

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah sifat dimana seseorang yang memiliki kemampuan dengan memengaruhi bawahan berhubungan tentang tugas-tugas yang perlu dilakukan. Pendapat John C. Maxwell mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu posisi, hubungan dan tindakan. Kepemimpinan sebagai proses dalam memberikan pengaruh atau teladan sehingga melalui proses itu seorang bisa mendorong suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang dituju oleh pemimpin¹. Sedangkan menurut Stone, ia mengatakan bahwa makin banyak sumber kekuasaan yang dipersiapkan para pemimpin, maka semakin banyak pula bakat kepemimpinan yang efektif. Karena itu bisa dikatakan bahwa kepemimpinan mewujudkan tentang pelajaran yang meninjau Komprehensif dalam membimbing, mengarahkan, mempengaruhi, serta mengawasi orang lain dalam melaksanakan tanggung dengan perintah dirancangkan ilmu kepemimpinan yang telah semakin bertambah seiring dengan dinamika perkembangan hidup manusia.²

Pemimpin dalam masyarakat merupakan pemimpin yang mempunyai visi yang baik untuk mensejahterakan rakyatnya. Salah satu pemimpin dalam

¹John C Makwel, *Mengembangkan Kepemimpinan Kristen di Dalam Diri Anda* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995), 1.

²Yahya Usat, "Kepemimpinan Blusukan: Kepemimpinan Kristen yang Membumi," *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2019): 1.

masyarakat adalah ketua adat, dia memimpin masyarakat dengan berpegang pada aturan adat. Menurut Soepomo bahwa seorang ketua adat adalah bapak masyarakat yang merupakan seorang pemimpin yang dipercaya dan dapat mengetahui tentang permasalahan yang terjadi. Didalam masyarakat sehingga sebagai seorang ketua adat bisa menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat tersebut.³ Ketua adat menduduki tempat sentral dengan mempertahankan kepemimpinannya dalam masyarakat sekaligus sebagai orang yang menyelesaikan masalah dalam masyarakat. Ketua adat bisa dibilang bapak masyarakat, yang memimpin persekutuan sebagai ketua suatu keluarga besar, dan mengontrol pergaulan hidup dalam persekutuan⁴

Sebagai kegiatan aturan adat dalam kehidupan sehari-hari, dengan ini mempunyai maksud agar aturan adat yang telah berlaku tersebut dipertahankan keutuhannya dengan cara menyelesaikan segala bentuk pelanggaran hukum adat yang menganut secara kultural. Masyarakat kultural adalah masyarakat yang terdiri dari kebudayaan dengan memiliki nilai dan elemen baik melalui ras suku dan nilai-nilai.⁵ Maka dalam menyelesaikan tentang pertingkaian yang terjadi dalam masyarakat berarti ada usaha dalam memperbaiki dan memberitahukan aturan adat yang berlaku dalam masyarakat mengenai nilai multikultural. Sebagai ketua adat melakukan

³Ibid.

⁴Soepomo, *Bab-Bab Tentang Hukum Adat* (Jakarta: Paramita, 1979), 45.

⁵Abdul Syani et al., "Tradisi Hippun Sebagai Model Pemersatu Masyarakat Multikultural (Studi Pada Penduduk Ragam Etnis Dan Budaya Di Wilayah Kabupaten Lampung Selatan," *Journal of Tropical Upland Resources* 01, no. 01 (2019): 52.

perannya sesuai dengan hukum adat yang ada dalam masyarakat dimana sesuatu yang menjadi kewajiban dengan mempertahankan kehormatan hukum adat dalam masyarakat yang dipimpinnya. Menurut Taneko, Soleman Biasane Taneko, ia mengatakan tentang peranan ketua adat adalah suatu kegiatan ketua adat dalam kehidupan sehari-hari dengan ini mempunyai maksud supaya aturan adat yang berlaku di masyarakat harus dipertahankan keutuhannya dalam hal cara menyelesaikan segala bentuk pelanggaran hukum adat, dengan menyelesaikan segala pertingkaiyan yang timbul di dalam masyarakat berarti ada usaha untuk menegakkan hukum adat. Penting menginformasikan aturan adat yang dibentuk dalam masyarakat, agar semua anggota masyarakat dapat memahami tentang aturan adat. Ketua adat berperan sebagai media informasi yang cukup aktif untuk menginformasikan aturan adat dalam masyarakatnya.⁶

Ketua adat merupakan tempat bersandarnya anggota masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan konflik, agar melindungi dan menjaga ketentraman dalam masyarakat, yang mengetuai persekutuan ketua adat tersebut lebih memperhatikan kepemimpinnya yang dapat menjadi teladan dalam pergaulan hidup di antara masyarakat khususnya yang ada di tempat Lembang Makkodo Kecamatan Simbuang.

⁶Soleman B Taneko, *Dasar-dasar Hukum Adat dan Ilmu Adat* (Bandung: Alumi Bandung, 1981), 40.

Masyarakat Lembang Makkodo Kecamatan Simbuang, terdapat pemimpin yang dinamakan sebagai ketua adat. Masyarakat Makkodo menjunjung tinggi adat mereka sebagai adat leluhur dan kebiasaan-kebiasaan ketat dilaksanakan dalam masyarakat tersebut. Seperti terjadinya konflik-konflik dalam masyarakat maka ketua adat akan menyelesaikan konflik dengan baik. Hal yang menimbulkan konflik adalah perselisihan yang terjadi baik pribadi maupun antar kelompok. Konflik yang biasa terjadi karena adanya pihak yang mengalami kesalahpahaman, ketidakadilan, perbedaan pendirian maupun kepentingan dan perbedaan ekonomi.

Konflik juga dapat diartikan adalah perjuangan yang dilaksanakan dengan berbagai pihak agar dapat memperoleh hal-hal langka seperti nilai, status, kekuasaan, perdamaian, dan lainnya sebagainya, dimana tujuan dari mereka bertikai itu tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga dengan menunjukkan saingan dengan kekerasan atau bahaya.⁷

Berdasarkan observasi awal penulis penyebab terjadinya konflik di dalam masyarakat lembang makkodo adalah : Pertama, adanya pertengkarannya antara kedua pemuda disaat mereka minum *ballok* karena mereka sudah mabuk dan tidak sadar sehingga mengeluarkan kata-kata kasar dan akhirnya mereka bertengkar, akibatnya membuat masyarakat heboh dan ketakutan. Kedua, pencurian yang dilakukan oleh beberapa seorang remaja yang masih

⁷ Liliweri, Alo. Prasangka, *konflik, dan Komunikasi AntarBudaya*. (Jakarta:2018)Prenada Media

dibawah umur di karenakan kebutuhan kurang terpenuhi dan kurang perhatian dari orang tuanya akhirnya mengakibatkan masyarakat marah dan was-was terhadap pengawasan rumahnya. Dengan melihat masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat Lembang Makkodo Kecamatan simbuang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul dari penelitian ini **Analisis Kultural Peran Ketua Adat dalam Resolusi Konflik Di Lembang Makkodo Kecamatan Simbuang?**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada peran ketua adat dalam resolusi konflik di Lembang Makkodo, Kecamatan Simbuang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah **analisis kultural peran ketua adat dalam resolusi konflik di Lembang Makkodo Kecamatan Simbuang?**

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak penulis capai adalah untuk mengetahui peran ketua adat dalam resolusi konflik di Lembang Makkodo Kecamatan Simbuang?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademik dapat memberi sumbangsih pemikiran tentang cara atau model resolusi konflik dalam kearifan lokal khususnya dalam mata kuliah manajemen konflik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya pemimpin Ketua adat untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Dan bagi penulis sendiri penelitian dapat menambah wawasan bagaimana cara menyelesaikan konflik yang terjadi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dari:

BAB I Memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Memuat tentang landasan pustaka yang meliputi Kultural, Peran Ketuaadat, pengertian konflik, resolusi konflik dan model penyelesaian secara adat

BAB III Memuat tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian gambaran umum tempat penelitian, subjek penelitian dan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV Memuat tentang analisis hasil penelitian yang meliputi Deskripsi hasil penelitian, Analisi penelitian.

BAB V Memuat tentang pentup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.